

# Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Manajemen Berbasis Sekolah Terhadap Kinerja Guru di Sekolah

Sulastri<sup>1\*</sup>, Shielvy Permata Utari<sup>2\*</sup>

<sup>\*1</sup>Departemen Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

<sup>\*2</sup>Departemen Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Dikirim pada tanggal Maret 15, 2024

Revisi pada tanggal Maret 20, 2024

Diterima pada tanggal Maret 25, 2024

Terbit Online pada tanggal Maret 27, 2024

### Kata kunci:

Gaya kepemimpinan, manajemen berbasis sekolah, kinerja guru



*This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.*

*Copyright © 2022 by Author. Published by Laboratory of Educational Administration Departemen Universitas Negeri Padang*

### \*Penulis Korespondensi:

Shielvy Permata Utari

Email: [shielvy.permata@gmail.com](mailto:shielvy.permata@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di sekolah. Kepemimpinan adalah suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk bisa mempengaruhi orang lain. Jika di sekolah, berarti itu kepala sekolah. Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam manajemen berbasis sekolah ini mempengaruhi kinerja guru di sekolah. Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan dimana studi kepustakaan ini adalah mengumpulkan bahan-bahan terkait yang bersumber dari buku, jurnal-jurnal ilmiah dan sumber literatur lainnya yang akan menjadi sumber penelitian. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan pembaca terutama bagi seorang kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru melalui manajemen berbasis sekolah..

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses yang dilaksanakan dengan sengaja bertujuan mencerdaskan kehidupan anak bangsa. Dengan pendidikan yang terproses maka akan membentuk pribadi menjadi manusia yang bersumberdaya yang memiliki peran besar dalam proses pembentukan agama, bangsa, dan negara. Sebab itulah, pendidikan berperan penting karena pendidikan adalah gerbang untuk membudidayakan manusia yang berkualitas dan utuh.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, menyatakan bahwa : “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah” ( Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan dosen, pasal 1, ayat 1 ) .

Akhir-akhir ini, cara dalam usaha mencapai goal pendidikan yang diinginkan telah menjadi bahan diskusi dan pemikiran oleh para ahli pendidikan di Indonesia dengan melihat masih rendahnya

mutu pendidikan di Indonesia saat ini. Mutu yang diharapkan pada setiap jenjang sekolah, mulai dari Pendidikan Usia Dini (PAUD), Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (SMA/SMK), sampai Perguruan Tinggi (PT), minimal dapat mencapai tingkat ketercapaian tujuan pendidikan berdasarkan pada standar-standar yang telah ditentukan dalam UU yang telah ditetapkan.

Konsep yang akan dilaksanakan dalam otonomi sekolah melalui Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) ialah mengusulkan kerjasama yang erat antara sekolah, masyarakat dan pemerintah dengan tanggung jawabnya masing-masing berkembang didasarkan kepada suatu keinginan pemberian kemandirian kepada sekolah untuk terlibat secara aktif dan dinamis dalam rangka proses peningkatan kualitas pendidikan melalui pengelolaan sumber daya sekolah yang ada.

Program pemberdayaan otonomi sekolah melalui Manajemen Berbasis Sekolah (School Based Management) disingkat MBS (Umeidi, 1999:2). Pendukung Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang sangat berperan adalah sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kemampuan, integritas, dan kemampuan yang tinggi. Salah satu SDM dimaksud adalah guru, dimana guru merupakan faktor utama keberhasilan, peningkatan mutu pendidikan karena berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar (PBM) bagi siswa (Depdiknas 2003 : 3). Untuk itulah kenapa Manajemen Berbasis Sekolah ini diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan dan berdampak baik pada kinerja guru dan pegawai.

## **2. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah studi literatur. Zed dalam penelitian Kartiningsih (2015) mengatakan bahwa metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengolah bahan penelitian. Kartiningsih menambahkan bahwa Studi kepustakaan dilakukan oleh setiap peneliti dengan tujuan utama yaitu mencari dasar pijakan/ pondasi untuk memperoleh dan membangun landasan teori, kerangka berpikir, dan menentukan dugaan sementara atau disebut juga dengan hipotesis penelitian.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Definisi Kepemimpinan**

Secara luas kepemimpinan diartikan sebagai kemampuan dalam kesiapan yang dimiliki oleh seorang individu untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, mengarahkan, dan kalau perlu memaksa orang atau kelompok agar menerima pengaruh tersebut dan selanjutnya terbuat sesuatu yang dapat membantu tercapainya suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Kepemimpinan juga diartikan sebagai proses mempengaruhi kegiatan-kegiatan kelompok yang diorganisir menuju kepada penentuan dan pencapaian tujuan.

Dalam ruang lingkup sekolah, kepemimpinan lebih menekankan pada terjadinya hubungan antara personil sekolah serta menciptakan suasana kebersamaan dan saling memiliki yang ditandai dengan rasa kebersamaan dalam bekerja. Dalam kondisi seperti itu akan tercipta hubungan yang harmonis di antara seluruh personil sekolah (Kepala Sekolah, Guru, Staf Tata Usaha, Siswa, masyarakat, dll).

Sebagai pemimpin formal, kepala sekolah bertanggung jawab atas tercapainya tujuan pendidikan melalui upaya menggerakkan bawahan ke arah pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini kepala sekolah bertugas melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinan, baik fungsi yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan maupun penciptaan suasana sekolah yang kondusif bagi terlaksananya proses belajar mengajar secara efektif dan efisien

### **Definisi Manajemen Berbasis Sekolah**

Manajemen berbasis sekolah bisa didefinisikan sebagai suatu proses kerja komunitas sekolah dengan cara menerapkan kaidah kaidah otonomi, akuntabilitas, partisipasi, dan sustainability untuk mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran secara bermutu. (Danim, 2007:33-34). Manajemen berbasis sekolah atau School Based Management adalah penyalerasan sumber daya yang dilakukan secara terpadu dan mandiri oleh pihak sekolah dengan mengikutsertakan semua kelompok yang

memiliki kepentingan yang terkait dengan sekolah yang dilakukan secara langsung dalam proses pengambilan keputusan untuk memenuhi kebutuhan mutu sekolah.

Manajemen Berbasis Sekolah merupakan manajemen yang bernuansa otonomi, kemandirian dan demokratis.

1. Otonomi

Merupakan kewenangan sekolah dalam mengatur dan mengurus kepentingan sekolah dalam mencapai tujuan sekolah untuk menciptakan mutu pendidikan yang baik.

2. Kemandirian

Merupakan langkah dalam pengambilan keputusan. Dalam mengelola sumber daya yang ada, mengambil kebijakan, memilih strategi dan metode dalam memecahkan persoalan tidak tergantung pada birokrasi yang sentralistik sehingga mampu menyesuaikan dengan kondisi lingkungan dan dapat memanfaatkan peluang-peluang yang ada.

3. Demokrasi

Merupakan keseluruhan elemen-elemen sekolah yang dilibatkan dalam menetapkan, menyusun, melaksanakan dan mengevaluasi pelaksanaan untuk mencapai tujuan sekolah demi terciptanya mutu pendidikan yang akan memungkinkan tercapainya pengambilan kebijakan yang mendapat dukungan dari seluruh elemen-elemen sekolah.

Memberdayakan sumber daya manusia yang ada di sekolah seperti kepala sekolah, guru, staff, wali murid dan masyarakat sekitar melalui pemberian kewenangan, fleksibilitas dan juga sumber daya yang lain yang sekiranya bisa menghadapi persoalan yang dihadapi sekolah merupakan tujuan pelaksanaan MBS. Sehingga, dalam pencapaian mutu sekolah tidak perlu lagi menunggu instruksi dari pusat. Pihak sekolah bisa mengembangkan visi dan misi yang telah mereka susun itu secara mandiri.

### **Defenisi Kinerja**

Menurut Mangkunegara, 2004 : 67 kinerja dapat diartikan sebagai “hasil pekerjaan secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya”. Pernyataan lain juga mengatakan kinerja adalah sebuah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan kegiatan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi (Instruksi Mendiknas RI nomor I/U/2002 tentang pelaksanaan akuntabilitas kinerja di lingkungan Depdiknas).

Dengan begitu kinerja pada akhirnya merupakan potret keberhasilan dari serangkaian pelaksanaan segala bentuk aktivitas guru dalam mencapai tujuan tertentu. Melakukan penilaian terhadap kinerja yang dihasilkan guru dipandang hal yang tepat, mengingat dari kinerja itu akan diperoleh gambaran kreativitas, inovasi, keterampilan, kemandirian dan tanggung jawab sesuai dengan jabatan profesinya. (Depdiknas, 20003 : 3)

Mutu pendidikan tidak akan lepas dari kinerja para guru, yang merupakan bagian dari sistem pendidikan di sekolah. Sehingga untuk itu perlu dianalisis tentang kinerja guru dan faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti gaya kepemimpinan, Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).

### **Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Manajemen Berbasis Sekolah Terhadap Kinerja Guru**

Purwanto (2012: ) mengatakan bahwa gaya kepemimpinan adalah suatu cara atau teknik Yang dilakukan seseorang dalam menjalankan suatu kepemimpinan. Gaya kepemimpinan dapat pula Didefinisikan sebagai norma sikap yang digunakan seorang individu saat mencoba mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang ia lihat. Dalam hal ini usaha menyelaraskan persepsi diantara orang yang akan mempengaruhi perilaku dengan yang akan dipengaruhi menjadi amat penting kedudukannya.

Seorang pemimpin dapat melakukan berbagai cara dalam kegiatan mempengaruhi atau memberi motivasi orang lain untuk mampu melakukan berbagai tindakan yang selalu terarah terhadap pencapaian tujuan bersama (organisasi). Cara ini mencerminkan sikap dan pandangan pemimpin terhadap orang yang dipimpinya, dan hal itu merupakan gambaran gaya kepemimpinan. Kepala sekolah sebagai seorang yang diberi tugas untuk memimpin sekolah, bertanggungjawab atas tercapainya tujuan, peran, dan mutu pendidikan di sekolahnya.

Dengan demikian agar tujuan sekolah dapat tercapai, maka kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya dan fungsinya memerlukan suatu gaya dalam memimpin, dan hal tersebut dikenal dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah.

Jika dikaitkan dengan gaya kepemimpinan, gagasan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) perlu dipahami dengan baik oleh semua pihak yang berkepentingan (stakeholder) dalam penyelenggaraan pendidikan, khususnya di sekolah. Sebab implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) tidak hanya membawa perubahan dalam kewenangan akademik sekolah dan tatanan pengelolaan sekolah, tetapi juga membawa perubahan dalam pola kebijakan dan orientasi partisipasi orang tua dan masyarakat dalam pengelolaan sekolah. Guru harus paham, masyarakat perlu paham dan terpenting pemerintah pun harus lebih paham.

Dengan adanya manajemen berbasis sekolah ini, diharapkan kinerja guru dapat berjalan dengan baik dan lancar yang mana akan berdampak baik pada pencapaian mutu pendidikan. Di Dalam manajemen berbasis sekolah, tidak hanya sekolah saja yang berkontribusi tetapi juga orang tua siswa dan juga pemerintah. Ini menunjukkan bahwa kerja sama yang dilakukan akan berdampak baik pada kelancaran pada pencapaian tujuan pendidikan.

#### **4. KESIMPULAN**

Penggunaan gaya kepemimpinan kepala sekolah yang baik dalam manajemen berbasis sekolah akan berdampak baik pada kinerja guru. Guru akan semakin termotivasi dalam mengajar sehingganya tujuan pendidikan akan lebih mudah tercapai. Tidak hanya sekolah saja yang berkontribusi, tetapi diperlukan juga dukungan dari banyak pihak seperti orang tua siswa, masyarakat sekitar dan tak terkecuali pemerintah pun harus ikut andil dalam mensukseskan penerapan manajemen berbasis sekolah ini.

#### **5. REFERENSI**

- A.A Anwar Prabu Mangkunegara. 2004. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Danim, Sudarwan. 2007. Visi Baru Manajemen Sekolah dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik. Jakarta: Bumi Aksara
- Depdiknas. 2003. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta : Depdiknas.
- Kartiningih, Eka Diah. Panduan Penyusunan Studi Literatur. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Politeknik Kesehatan Majapahit Mojokerto. 2015.
- Purwanto, Ngalim. 2012. Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sunarto & Djumadi Purwoatmodjo. 2011. PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (MBS) DAN IKLIM ORGANISASI TERHADAP KEPUASAN KERJA DAN KINERJA GURU SMP DI WILAYAH SUB RAYON 04 KABUPATEN DEMAK. *ANALISIS MANAJEMEN*. 5 (1) : 16 – 29
- Umaedi. 1999. Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, sebuah Pendekatan Baru dalam Pengelolaan Sekolah untuk Meningkatkan Mutu. Jakarta: Diknas.
- Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 14 Tahun 2005 pasal 1, ayat 1 tentang Guru dan dosen.